

## SOSIALISASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI REMAJA USIA PRODUKTIF DI DESA SEGOROGUNUNG

### SOCIALIZATION OF THE DANGERS OF DRUG ABUSE FOR ADOLESCENTS OF PRODUCTIVE AGE IN SEGOROGUNUNG VILLAGE

Agus Jamaldi<sup>1</sup>, Agung Supriyanto<sup>2</sup>, Margono<sup>3</sup>, Febriani Indriastuti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Teknik Mesin, Sekolah Tinggi Teknologi “Warga” Surakarta, Surakarta

E-mail correspondence: agus.jamaldi@sttw.ac.id

#### Article History:

Received: 10.01.2024

Revised: 04.04.2024

Accepted: 15.04.2024

**Abstrak:** Penyalahgunaan narkoba saat ini telah menjalar hampir kesemua lini kehidupan. Efek buruk yang diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba ini berdampak pada kesehatan, baik kesehatan fisik maupun mental, bahkan sampai terjadi kematian bagi penggunanya. Generasi muda menjadi potensi yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini karena generasi muda masih sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang berasal dari luar. Oleh karena itu sangat perlu adanya kegiatan sosialisasi penyalahgunaan narkoba bagi remaja usia produktif sebagai salah satu upaya pencegahan agar para remaja tidak terjerumus ke dalam bahaya penggunaan narkoba. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan objek utama yaitu remaja usia produktif di Desa Segorogunung. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para remaja bahaya penyalahgunaan narkoba. Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan bentuk seminar dengan mendatangkan narasumber dari beberapa pihak terkait, yakni dari TNI, Polri dan Akademisi. Dengan adanya pemaparan bahaya penyalahgunaan narkoba dari masing-masing narasumber yang memiliki background yang berbeda-beda akan memberikan pemahaman yang lebih dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Selain pemaparan materi dari narasumber, juga dilakukan sesi tanya jawab dari peserta agar dapat lebih memahami isi materi yang disampaikan. Dengan pemahaman yang dimiliki nantinya para remaja mampu menjaga diri mereka masing-masing dan lingkungan sekitar. Hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu antusias dan partisipasi dari peserta sangat tinggi, terbukti dengan keaktifan peserta dalam diskusi terkait materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Kegiatan ini diharapkan juga dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Generasi Muda, Narkoba, Sosialisasi

**Abstract:** Drug abuse today has spread to almost all lines of life. The adverse effects caused by drug abuse have an impact on health, both physical and mental health, even to death for users. The younger generation is a potential that is very vulnerable to drug abuse. This is because the younger generation is still very easily influenced by negative things that come from outside. Therefore, it is very necessary to socialize drug abuse for adolescents of productive age as one of the prevention efforts so that adolescents do not fall into the dangers of drug use. This community service activity is done with the main object, namely teenagers of productive age in Segorogunung Village. The purpose of the activities carried out is to

*provide knowledge and understanding for adolescents of the dangers of drug abuse. The seminar was chosen as a method in this activity by bringing speakers from several related parties, namely from the TNI, Polri and Academics. The exposure to the dangers of drug abuse from each resource person who has a different background will provide a better understanding seen from various points of view. In addition to the presentation of material from the speakers, a question and answer session was also conducted by participants to better understand the content of the material presented. With the understanding they have, teenagers will be able to take care of themselves and the surrounding environment. The results showed that the enthusiasm and participation of the participants was very high. Participants were very active in discussions related to the material presented by the speakers. This activity is expected to be conducted sustainably in the future.*

**Keywords:** Younger Generation, Drug, Socialization

## PENDAHULUAN

Narkoba yang merupakan singkatan dari narkotika dan obat-obatan berbahaya merupakan ancaman dan masalah besar yang harus diselesaikan dalam hal penyalahgunaannya. Tingkat penyalahgunaan narkoba di Indonesia kian hari kian meningkat (Edrissy, 2016) (Amanda et al., 2017) (Firdaus & Eni, 2018). Penyebarannya terjadi pada semua lini kehidupan di masyarakat, mulai dari kalangan atas, menengah, sampai bawah, dan generasi muda yang menjadi sasaran utamanya (Ma'ruf, 2018). Parahnya lagi korban dari penyalahgunaan narkoba ini tidak hanya pada orang dewasa, namun juga menjalar pada remaja dan bahkan anak-anak (Risya & Nur, 2022a) (Risya & Nur, 2022b). Penyalahgunaan narkoba pada anak-anak ini karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki (Sanjaya et al., 2022). Sedangkan ditingkat remaja rentan terjadi penyalahgunaan narkoba dikarenakan pada masa ini merupakan masa anak mencari jati diri mereka. Pada masa ini sering terjadi ketidakstabilan emosi yang mengakhibatkan anak bertindak diluar aturan atau norma yang berlaku (Jumaini et al., 2015), sehingga masa ini merupakan masa sulit yang harus dihadapi oleh orang tua dan anak itu sendiri (Aristawati, 2022) (Nur'artavia, 2017). Disisi lain para remaja ini dihadapkan pada berbagai tatanan dan aturan yang beragam yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, hal ini menyebabkan kebingungan dalam memilih mana yang baik dan yang buruk bagi mereka karena rasa ingin tahu mereka yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu yang tinggi ini dapat diekspresikan dalam hal yang positif, namun juga dapat terjerumus ke dalam hal negatif.

Penyebab terjerumusnya seseorang ke dalam penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Adapun faktor internal tersebut yaitu kepribadian, latar belakang

keluarga dan kondisi ekonomi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, di mana faktor eksternal ini antara lain pergaulan seseorang dan lingkungan kehidupan sosial atau masyarakat.

Ancaman penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada pelaku penyalahgunaannya saja, namun juga bagi lingkungan, masyarakat, serta masa depan bangsa dan negara. Tidak ada batasan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba ini, tidak memandang strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba tidak hanya di perkotaan saja melainkan sudah merambah ke pedesaan (Amanda et al., 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat penting dilakukan tindakan preventif penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja khususnya di Desa Segorogunung. Hal ini mengingat remaja merupakan komponen masyarakat yang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh penyalahgunaan narkoba. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dengan bekerjasama dengan beberapa pihak terkait. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu remaja akan memahami pentingnya pemahaman terkait penyalahgunaan narkoba. Dengan pemahaman yang dimiliki nantinya para remaja mampu menjaga diri mereka masing-masing dan lingkungan sekitar, sehingga tercipta generasi muda yang cerdas dan terhindar dari narkoba.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan komunikasi persuasif. Acara dikemas dengan suasana santai namun serius dengan tujuan agar para peserta nyaman dan dapat mengikuti acara dengan baik. Metode sosialisasi dipilih karena metode ini mampu memberikan pembelajaran secara alami kepada seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.

Sosialisasi menurut David A. Goslin merupakan proses belajar yang di alami seseorang dengan tujuan memperoleh apa yang ia dapat atau butuhkan seperti pengetahuan ketrampilan dan nilai serta norma yang dapat digunakan oleh individu dalam berpartisipasi pada masyarakat (Pradana et al., 2019). Selain itu, menurut Zanden, sosialisasi juga dapat diartikan sebagai proses seorang individu untuk berinteraksi sosial dengan tujuan mengenal cara berpikir dan berperilaku (Ihromi, 1999). Sedangkan komunikasi menurut Carl merupakan transmisi informasi, gagasan dan emosi, serta ketrampilan (Pradana et al.,

2019). Istilah persuasi tertuju aktivitas yang dilakukan seseorang guna memberikan dorongan afeksi (kehidupan emosional) dan emosional (simpati). Kemudian pemilihan sosialisasi ini sesuai dengan program P4GN yang dirancang oleh pemerintah dengan tujuan pemberdayaan segenap potensi di seluruh lapisan masyarakat agar menentang atau menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (Sholihah, 2013).

Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini merupakan remaja produktif yang berusia 17 sampai 30 tahun yang berasal dari tiap-tiap dusun se Desa Segorogunung. Pada rentang usia ini para remaja banyak yang bergaul dengan dunia luar baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan kerja, sehingga berpotensi sangat rentan terhadap pengaruh penyalahgunaan narkoba jika tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup. Pemilihan peserta ini ditujukan untuk memperbaiki perilaku manusia sesuai dengan prinsip pendidikan agar mampu menghindari dari penyalahgunaan dimana peserta yang dipilih ini adalah pihak yang memiliki resiko tinggi sehingga sering menemui kekeliruan seperti penyalahgunaan.

Lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi bertempat di gedung serba guna Desa Segorogunung. Sebanyak tiga orang narasumber dihadirkan pada kegiatan sosialisasi ini. Masing-masing narasumber memiliki latar belakang yang berbeda-beda, yakni dari kalangan TNI, Polri, dan Akademisi. Masing-masing narasumber memaparkan materi penyalahgunaan narkoba yang ditinjau dari sudut pandang yang berbeda sesuai dengan latar belakang masing-masing narasumber. Dari pemaparan materi yang telah disampaikan diharapkan para peserta mampu memahami dan menerapkan ilmu yang telah diserap dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Guna mengetahui tingkat pemahaman para peserta baik sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi maka dilakukan pre-test dan post-test. Hasil pre-test dan post-test ini kemudian digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya sosialisasi yang telah dilakukan. Selain itu dari hasil yang didapat nantinya juga sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan semacam ini apakah masih relevan dan diperlukan kembali pada waktu yang akan datang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan diawali dengan persiapan awal, seperti koordinasi dengan perangkat Desa Segorogunung, survey lokasi, dan kateorisasi sasaran kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk mengambil data awal terkait aktivitas warga dan masalah yang mungkin terjadi. Kemudian survey lokasi dilakukan untuk memilih tempat yang strategis

agar sasaran dapat menjangkau tempat dengan atensi penuh. Sedangkan kategorisasi sasaran kegiatan digunakan untuk melihat siapa yang mudah dan dalam zona merah terkait peredaran narkoba.

Hasil koordinasi dengan perangkat desa yaitu warga di Desa Segorogunung memiliki aktivitas yang didominasi petani dan pekebun dengan terdapat sebagian anak muda. Selain itu para remaja dan usia produktif yang memiliki jumlah cukup besar yang produktif baik anak muda bekerja maupun sekolah. Dengan kondisi ini memungkinkan masalah yang dapat ditemui sewaktu-waktu mengenai kenakalan remaja ataupun menjadi sasaran tindak kejahatan seperti sasaran pengguna narkoba. Tempat pelaksanaan dilakukan di gedung pertemuan desa yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Kemudian kategorisasi menunjukkan bawasannya kegiatan akan diperuntukkan bagi generasi produktif usia 17- 30 tahun. Hal ini didasarkan pada mudahnya akses yang mereka jangkau baik media ataupun wilayah pergaulan yang berada di zona darurat peredaran narkoba dan dominan belum paham mengenai bahaya serta dampak yang akan diterima. Dikarenakan sasaran pada usia produktif, maka pelaksana menggandeng dan berkoordinasi dengan karang taruna Desa Segorogunung yang bekerja sama dengan karang taruna dusun untuk mendukung pelaksanaan sosialisasi bahaya dan anti narkoba ini.

Koordinasi juga dilakukan kepada narasumber yang akan memberikan penyuluhan. Pelaksana bekerjasama dengan Polsek Ngargoyoso, Puskesmas Ngargoyoso, dan TNI yang bekerjasama dengan Koramil Ngargoyoso. Pemilihan narasumber ini dikarenakan mereka sebagai pihak memiliki peran penting dalam pencegahan hingga ikut serta menjadi pihak pengendali kegiatan yang tidak semestinya (narkoba). Narasumber menjadi tokoh yang memiliki andil besar dalam upaya penertiban masyarakat. Sambutan yang sangat baik diberikan oleh para pembicara karena mereka lebih optimis untuk membangun masyarakat yang lebih sehat dan tidak mencoba bahkan keluar dari pergaulan dari zona merah peredaran narkoba.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan satu kali pertemuan pada obek peserta dalam kegiatan pertemuan yang diadakan oleh pelaksana bekerja sama dengan pemerintah desa dan karang taruna desa. Pelaksanaan dilaksanakan runtun mulai dari pembicara satu, dua, dan tiga, dengan materi yang disampaikan berbeda. Materi yang disampaikan dari narasumber mudah dipahami dengan penyampaian menggunakan suasana dan bahasa sehari-hari, sehingga peserta merasa nyaman dan tidak jenuh selama kegiatan berlangsung.

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Sebelum

pada inti materi pertama, narasumber memberikan kesempatan pada peserta untuk mengutarakan pendapat sebagai pematik, guna mengetahui latar belakang pengetahuan dari narkoba dan lingkungan yang ada di pergaulan mereka. Narasumber pertama dari Polri menyampaikan materi berkenaan dengan penyuluhan jenis dan bahaya narkoba serta kemungkinan potensi sasaran penyalahgunaannya. Hal ini memberikan gambaran yang nyata mengenai kondisi lapangan yang cukup mengkhawatirkan karena mudahnya akses lingkungan di luar keluarga. Selain itu disampaikan pula ancaman pidana sebagai akibat dari penyalahgunaan narkoba yang diberikan contoh kasus di lingkungan Solo- Raya. Peranan penting oleh pihak kepolisian dalam memberantas kasus kejahatan terkait narkoba seperti melalui sosialisasi dan penyuluhan walaupun angka kejahatannya masih saja terus meningkat (Sholihah, 2013).

Narasumber kedua menyampaikan dampak atau akibat yang dapat diterima oleh penggunanya ditinjau dari sudut pandang akademisi. Akibat dari penyalahgunaannya sendiri terlihat jelas, seperti mulai dari menurunnya kesehatan, kehilangan kesadaran, menurunnya kesehatan psikis, hingga menyebabkan kematian karena overdosis. Hal ini memberikan gambaran yang cukup jelas bagi peserta dengan memperhatikan presentasi yang memperlihatkan bukti dari sebuah kasus. Kemudian, akibat yang nyata juga dapat merusak masa depan yang sudah diidamkan oleh para peserta jika berani mencoba hal yang terlarang tersebut. Potensi tinggi peredaran narkoba saat ini juga sudah menjalar dalam tiap lini kehidupan, tidak terkecuali melalui jalur formal seperti di dunia pendidikan. Banyak dari generasi Z yang terjerumus ke lembah gelap penyalahgunaan narkoba yang diakibatkan kurangnya pemahaman terkait penggunaan narkoba tersebut dengan baik dan benar.

Narasumber ketiga berasal dari TNI yang memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara menghindari lingkungan yang berkemungkinan memiliki potensi penyalahgunaan narkoba. Hal ini ditujukan sebagai upaya pencegahan yang lebih persuasif dengan memberikan gambaran mana saja ruang lingkup yang harus dihindari. Kemudian ciri- ciri lingkungan yang tidak sehat dari sisi pergaulan, aktivitas yang mencurigakan, dan aktivitas yang tidak semestinya seperti keluar malam, bertemu di tempat sepi, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan minuman keras. Kemudian juga disampaikan mengenai ciri- ciri fisik teman sebaya yang mengonsumsi narkoba dan dengan yang tidak. Apabila menemui hal seperti ini maka segera hindari atau jika khawatir dapat melapor pada pihak berwajib. Dengan cara mawas diri dari tiap individu dan aktif dalam kegiatan yang positif, maka menjadi awal yang baik bagi para remaja untuk terhindar dari jeratan



penyalahgunaan narkoba.



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi

Gambar 2 memperlihatkan antusias peserta sosialisasi sangat bagus, hal ini terbukti dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 53 orang yang berlatarbelakang pekerja, mahasiswa, hingga mereka anak muda yang bekerja yang produktif. Peserta yang hadir ini berasal dari 8 dusun se-Desa Segorogunung. Kegiatan berjalan dengan lancar dan suasana yang terbangun sangat komunikatif. Banyak dari peserta yang hadir aktif dalam sesi diskusi atau tanya jawab dengan narasumber setelah sesi presentasi materi yang disampaikan. Kegiatan berlangsung mulai pukul 13.00 WIB dan selesai pukul 15.30 WIB.

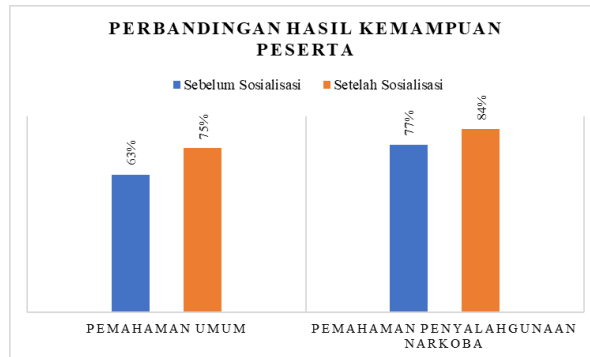
Pada sesi tanya jawab diberikan kesempatan pada para peserta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh masing- masing narasumber untuk mengukur hasil apa yang didapatkan oleh individu peserta sosialisasi. Kemudian sesi tanya jawab juga diberikan pada peserta yang ingin menanyakan lebih mendalam atau validasi yang lebih dari pada materi serta pengalaman peserta.



Gambar 2 Peserta Sosialisasi

Sesi tanya jawab dilakukan guna melihat peserta apakah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan dari kegiatan yang telah dilakukan. Hasil pengukuran kemampuan dari peserta menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan antara sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan sosialisasi. Pada aspek pemahaman umum terjadi peningkatan kemampuan peserta sebesar 12%, selanjutnya untuk aspek pemahaman penyalahgunaan narkoba terjadi peningkatan sebesar 7%. Hasil ini direpresentasikan pada

Gambar 3.



Gambar 3 Perbandingan Hasil Kemampuan Peserta

Hasil yang sama dari penelitian Pranawa, dkk. (Pranawa et al., 2018) yang menunjukkan bawasanya aktivitas setelah penjelasan materi mengenai jenis, dampak, dan upaya menghindari membuat memunculkan pertanyaan variatif sehingga menunjukkan kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai Upaya menumbuhkan kesadaran tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hasil ini didukung juga oleh artikel sebelumnya oleh Pradana, dkk. (Pradana et al., 2019) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu peningkatan kemampuan peserta. Hasil juga didukung oleh penelitian Sholihah (Sholihah, 2013) yang menunjukkan penyuluhan memberikan perubahan signifikan pengetahuan individu peserta. Kemudian dari aspek pengetahuan atau kognitif ini akan memengaruhi tindakan individu. Sosialisasi telah memberikan tambahan pengetahuan yang akan digunakan oleh setiap individu. Hasil ini terbukti dari proses kegiatan sosialisasi ini menjadi proses komunikasi dua arah yang berhubungan dalam suatu interaksi yaitu narasumber dengan sasaran yaitu remaja dan masyarakat usia produktif pada kegiatan tanya jawab sebagai evaluasi kegiatan sehingga setelah kegiatan berlangsung peserta mendapatkan pengetahuan sesuai dengan tujuan penyelenggaraan.

Kegiatan ini memiliki kelebihan dimana kegiatan sosialisasi dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Sosialisasi dapat mendapatkan sasaran peserta lebih banyak dan dilakukan bersamaan sehingga peserta tidak mudah bosan akan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Hal ini dikarenakan pendekatan masyarakat pedesaan mengedepankan edukasi yang tidak bertele-tele. Kegiatan sosialisasi memberikan pengetahuan lebih dengan tambahan nilai dan norma yang berlaku serta peserta dapat menerapkannya di kehidupan bersosial di lingkungannya masing-masing.



## **SIMPULAN**

Penyalahgunaan narkoba akan berdampak pada fisik dan psikologi seseorang terlebih pada generasi produktif saat ini. Dimana generasi saat ini memiliki tingkat kerentanan menyimpang yang tinggi. Oleh karena itu edukasi secara luas dan mendalam dengan melihat kasus paling rentan yakni penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dan usia produktif sangat perlu dilakukan. Sosialisasi dan penyuluhan anti narkoba dilakukan dengan menyampaikan berbagai pengetahuan dan informasi mengenai jenis narkoba, akibat dari penggunaan serta upaya menghindarinya baik dari lingkungan ataupun dari pengetahuan individu. Kegiatan ini didukung dengan evaluasi melalui sesi tanya jawab dan pengisian kuisioner untuk mengetahui pengetahuan serta keterampilan sebelum dan sesudah sosialisasi.

Sosialisasi persuasif memberikan kesempatan untuk memengaruhi sasaran akan tujuan akhir dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu menghindari penyalahgunaan narkoba. Hasilnya berupa respon positif serta tingkat pengetahuan remaja dan usia produktif meningkat terkait penyalahgunaan narkoba. Kegiatan semacam ini sangat penting dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya nyata menjaga generasi muda agar tetap produktif dan terbebas dari penyalahgunaan narkoba.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Segorogunung, Karang Taruna Desa Segorogunung serta semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan bersedia memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, M. P., Humaedi, S., dan Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129–389.
- Aristawati, R. (2022). Anak Sebagai Pelaku Penyalahguna Narkotika Dikaitkan Dengan Konsep Eksploitasi Dan Kejahatan Terorganisasi. *Jurist-Diction*, 5(3), 1091–1114. <https://doi.org/10.20473/jd.v5i3.35805>
- Edrisy, I. F. (2016). Implementasi Rehabilitasi Terhadap Anak Penyalah Guna Narkotika (Studi di Wilayah Kepolisian Daerah Lampung). *Fiat Justisia*, 10(2), 221–412. <http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/fiat>
- Firdaus, A. M. Y., dan Eni, H. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–7.
- Ihromi, T. O. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*.

- Jumaini, J., Elita, V., dan Nauli, F. A. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di Kelurahan Kulim. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari*, 2(2), 116–124.
- Ma'ruf, A. (2018). Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 30–47.
- Nur'artavia, M. R. (2017). Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza Dan Jenis Napza Yang Digunakan Di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 27–38. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.27-38>
- Pradana, D. A., Amelia, D., Shavera, F., dan Purnamasari, O. (2019). Sosialisasi Jenis dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Pada Ikatan Pemuda Waru Rw 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–9. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Pranawa, S., Yuliani, S., dan Humsona, R. (2018). Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dengan Peer Education Strategy. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi*, 2(2), 183–194.
- Risya, H., dan Nur, R. (2022a). Penerapan Rehabilitasi Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(1), 1–13.
- Risya, H., dan Nur, R. (2022b). Penerapan Rehabilitasi Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(1), 1–13.
- Sanjaya, T. A., Sinaulan, R. L., dan Ismed, M. (2022). Pendekatan Integral Penal Policy dan Non Penal Policy Dalam Penanggulangan Kejahatan Anak. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 9(2), 347–362. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23241>
- Sholihah, Q. (2013). Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 153–159. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.